

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian kurikulum dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejak merdeka, Indonesia telah mengalami beberapa perubahan terhadap kebijakan kurikulum yang digunakan. Perubahan kebijakan kurikulum ini didasarkan pada perubahan zaman yang menimbulkan berbagai tantangan bagi dunia pendidikan. Perubahan kurikulum terakhir yaitu dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan (Krissandi dan Rusmawan, 2015: 458). Perubahan pada Kurikulum 2013 mencakup substansi, implementasi, sampai evaluasi pembelajarannya.

Pada Kurikulum 2013, guru merupakan fasilitator dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator hendaknya mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah

seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Mulyasa (2017: 30) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Salah satu kompetensi pedagogik yang perlu dikembangkan yaitu evaluasi hasil belajar atau evaluasi pembelajaran. Kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru dan calon guru. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran, termasuk di dalamnya penilaian proses dan hasil belajar. Evaluasi pembelajaran penting untuk dilaksanakan, karena dengan melakukan evaluasi pembelajaran maka guru dapat mengetahui keefektifan proses pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga guru dapat melakukan tindak lanjut berdasarkan evaluasi tersebut. Pengertian evaluasi menurut Amiriono dan Daryanto (2016: 1) adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Evaluasi pembelajaran dapat berfungsi untuk mengevaluasi kegiatan atau mengoreksi hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang telah dilakukan.

Sistem evaluasi Kurikulum 2013 mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya. Setiadi (2016: 167) menjelaskan bahwa hal yang memberikan perbedaan yang mencolok antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah penekanan ranah pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pada proses pendidikan yang menyeluruh sehingga sampai pada cakupan yang lebih luas yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Kirkpatrick 1998 (dalam Amirono dan Daryanto, 2016: 23) juga menyarankan tiga komponen yang harus dievaluasi dalam pembelajaran yaitu pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dikembangkan, dan sikap yang perlu diubah. Hal tersebut menyebabkan guru harus lebih memahami sistem evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013.

Tidak semua guru mudah dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, misalnya yaitu dalam menyusun perangkat evaluasi pembelajaran. Beberapa riset menunjukkan bahwa guru merasa kesulitan dalam melaksanakan sistem evaluasi atau penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013. Krissandi dan Rusmawan (2015: 466) mengemukakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan sistem evaluasi pembelajaran tematik. Selain itu, Ningrum dan Ahmad (2015: 418) mengemukakan bahwa guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian yang cukup banyak.

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang problematika guru dalam menyusun dan melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 di SD terutama di beberapa sekolah di wilayah Kutasari, Ketenger dan Karangtengah yang masuk di wilayah

Kecamatan Baturraden. Penelitian ini penting dilakukan karena akan membantu guru untuk melakukan refleksi terhadap permasalahan yang terkait dengan penyusunan perangkat evaluasi dan kegiatan evaluasi yang belum sepenuhnya dilakukan sesuai Kurikulum 2013. Penelitian ini juga penting dikarenakan evaluasi pembelajaran merupakan satu kesatuan kegiatan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga merupakan salah satu alat untuk menilai dan mengukur tingkat kemampuan peserta didik.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Problematika apa yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam menyusun perangkat evaluasi pembelajaran sesuai Kurikulum 2013?
2. Problematika apa yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai Kurikulum 2013?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Mengidentifikasi problematika yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam menyusun perangkat evaluasi pembelajaran sesuai Kurikulum 2013.

2. Mengidentifikasi problematika yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai Kurikulum 2013.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan serta dapat menjadi referensi, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru sekolah dasar dalam mengungkapkan problematika yang dihadapi serta sebagai refleksi guru dalam menyusun perangkat evaluasi dan melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran sesuai Kurikulum 2013.

###### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memperbaiki pelaksanaan evaluasi pembelajaran, agar guru lebih maksimal dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai Kurikulum 2013.

###### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberi pengalaman mengenai problematika guru dalam menyusun dan melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam berkaitan dengan penelitian ini.